

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Tentang Lebah

1. Ternak Lebah

Ternak lebah atau *apikultur* dari bahasa Latin “*apis*” (lebah) adalah perawatan koloni lebah madu yang menetap di sarangnya yang di buat oleh tenaga kerja manusia. Seorang peternak lebah atau apiaris beternak lebah untuk mengumpulkan madu dan produk-produk lainnya dari sarang yang telah di buatnya termasuk lilin lebah, propolis, *bee pollen*, dan royall jelly untuk dijual pada konsumen lain.¹

Dalam usaha ternak lebah madu hal utama yang harus dilakukan adalah membuat peternakannya terlebih dahulu. Apabila peternakan yang di miliki sudah berjalan maka dalam mengurusnya tidaklah terlalu rumit. Dengan demikian bisa di peroleh *pasif income*. Di sisi lain orang melihat ternak lebah cukup mengerikan, pasalnya lebah memiliki sengatan yang cukup menyakitkan dan jumlahnya yang relatif cukup banyak.

Banyak orang yang tidak tahu bahkan tidak mengerti bahwa sengatan lebah sering digunakan sebagai terapi pengobatan. Dalam lebah madu, bukan hanya madunya saja yang bisa menghasilkan keuntungan., tetapi produk lain seperti royal jelly, propolis, an cuka madu juga bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah.

Jadi memiliki peternakan lebah madu merupakan salah satu peluang usaha yang sangat menggiurkan. Produk yang dihasilkan oleh lebah sangat banyak yang digunakan sebagai obat yang terbilang mujarab.²

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ternak_lebah/, diakses pada tanggal 2 Juni 2018

² <http://www.infoagribisnis.com/2017/04/ternak-lebah-madu/> diakses pada tanggal 2 Juni 2018

Perlebaran merupakan salah satu usaha yang perlu dikembangkan dengan memperhatikan agribisnis lebah madu seperti budidaya, pengadaan sarana produksi, industri pengolahan yang menunjang kegiatan usaha. Adapun sistem agribisnis dalam budidaya lebah madu adalah sebagai berikut:

a) Subsistem Pengadaan dan Penyaluran Sarana Produksi

Subsistem ini merupakan sarana dalam pengadaan dan penyaluran produksi antara lain seperti bibit, pupuk, obat-obatan, alat dan lain-lain. Sarana produksi yang dipersiapkan dalam melakukan usaha budidaya lebah madu adalah bibit lebah, lahan, stup/glodok dan pakan. Sistem pembelian bibit lebah pada mulanya adalah perkotak dimana didalam setiap kotak terdiri dari 8 *frame* (sarang lebah) yang berisi lebah pekerja, lebah jantan dan lebah ratu. Pembelian bibit dalam satu koloni berjumlah ribuan dan sebaiknya pembelian lebah ini ketika umur ratu lebah sekitar 2 bulan sehingga masa produktif nya panjang.

b) Subsistem Usahatani

Subsistem usahatani mencakup berbagai bentuk kegiatan produksi mulai dari yang berskala kecil (usahatani keluarga) hingga usahatani yang berskala besar (perkebunan, peternakan) termasuk budidaya pertanian. Usaha dalam melakukan budidaya lebah madu, perlu dilakukan berbagai persiapan agar dalam mengembangkan usaha budidaya lebah madu tidak mengalami hambatan. Dalam melakukan usaha budidaya lebah madu beberapa hal yang perlu di persiapkan antara lain sebagai berikut:

1) Lokasi

Penentuan lokasi sangat menentukan keberhasilan dalam mengembangkan usaha budidaya lebah madu. Penentuan lokasi lebah madu yang perlu diperhatikan adalah faktor iklim di lokasi. Faktor iklim merupakan salah satu bagian yang penting dalam pengembangan usaha budidaya lebah madu, karena iklim dapat mempengaruhi

kelangsungan kehidupan lebah madu. Beberapa faktor iklim yang perlu diperhatikan selama mengembangkan usaha budidaya lebah madu adalah suhu, kelembapan, curah hujan dan ketinggian tempat.

➤ Suhu

Lebah madu merupakan golongan serangga berdarah dingin, sehingga sangat dipengaruhi oleh perubahan suhu udara disekitarnya. Suhu ideal yang cocok bagi lebah adalah sekitar 26 ° C, pada suhu ini lebah madu dapat beraktifitas normal. Sedangkan apabila suhu berada dibawah 10 °C dapat mengakibatkan urat sayapnya menjadi lemah sehingga tidak mampu terbang. Lokasi yang disukai lebah adalah tempat terbuka, jauh dari keramaian dan banyak terdapat bunga sebagai pakannya.

➤ Kelembapan

Salah satu hal yang perlu di perhatikan dalam beternak lebah dalam stup atau glodok adalah kelembapan. Faktor kelembapan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kandungan air dam stup atau glodok. Lebah menghendaki tempat yang tidak terlalu lembab dan tidak terlalu kering. Kondisi yang terlalu lembab bisa mengakibatkan timbulnya bakteri maupun jamur disekitar sarang, terjadinya pembusukan telur dan berkurangnya kesehatan lebah.

➤ Curah Hujan

Usaha budidaya lebah madu, lebah harus di tematkan pad lokasi yang memiliki curah hujan kecil dan paling banyak sumber nektarnya terutama sumber tepung sari bunga. Lokasi yang memiliki curah hujan terlalu tinggi tidak cocok untuk dapat dilakukan usaha budidaya lebah madu, karena lebah pekerja tidak bisa mencari makanan.

➤ Ketinggian

Tempat Daratan dengan ketinggian diatas 1000 meter dari permukaan laut kurang cocok untuk pembudidayaan lebah, karena suhu udaranya dibawah 15°C. Kondisi ini akan menyebabkan lebah malas keluar sarang dan memilih bermain – main didalam sarang. Hal ini akan mengakibatkan lebah akan mengalami kekurangan bahan makanan karena lebah pekerja (betina) dengan mencari nektar dan tepung sari.

2) Persiapan Kotak Lebah (Stup) dan Glodok Melakukan usaha budidaya lebah madu terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu metode tradisional dan metode stup. Keduanya memiliki keunggulan dan kekurangan yang berbeda, Adapun penjelasannya sebagai berikut:

✚ Metode Tradisional Metode ini biasa dilakukan oleh orang – orang dahulu dengan membuat sarang lebah dari kayu kelapa atau kayu randu (glodok). Glodok dibuat dengan bentuk slinder berukuran panjang 80 – 100 cm yang telah dibagi dua dengan diameter 12 cm. Bagian tengah kayu di ambil setengah sebagian isinya agar kayu dapat ditutup dan terdapat rongga pada bagian dalamnya. Glodok dapat diletakan dengan cara digantung di pohon atau di samping rumah. Biaya yang di keluarkan dengan menggunakan metode tradisional ini sangat murah bisa dibeli dengan harga Rp 25.000 per glodok.

✚ Metode Stup

Stup merupakan sarang lebah madu yang ber isi 6 -8 sisiran sarang (*frame*). Stup berukuran 50 x 40 x26 cm³ dilengkapi dengan *frame* berukuran 43 x 3 x 23 cm³. Penggunaan stup lebih memudahkan dalam pemeriksaan koloni setiap saat dengan mengangkat *frame* satu persatu. Pemanenan madu dapat

dilakukan dengan selektif tanpa merusak sisiran batang, tetapi menggunakan stup biaya yang digunakan cenderung lebih mahal.

3) Pemeliharaan Pemeliharaan koloni cukup dilakukan seminggu sekali. Pemeriksaan stup dilakukan setiap pagi dan dalam memeriksa dilakukan dengan berdiri disamping kotak agar tidak menghalangi keluar masuknya lebah pekerja. Pemeliharaan kandang harus di perhatikan dari kotoran untuk menghindari penyebaran dan penularan hama penyakit, kemudian memperhatikan persediaan pakan dan pemeriksaan intensif dilakukan terutama pada saat paceklik. Kegiatan pemeriksaan antara lain dengan melakukan pembersihan dan penggantian bingkai sarang.

4) Pemanenan

Waktu pemanenan dapat di tandai dengan sel- sel sarang madu telah tertutup oleh lapisan lilin, keadaan ini menunjukkan bahwa madu siap dipanen. Umumnya madu yang dapat dipanen setelah 1-2 minggu musim bunga. Pengambilan madu sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau sore hari ketika cuaca cerah, yaitu saat lebah mencari makan.

c) Subsistem Pengolahan Subsistem ini merupakan hasil atau olahan dari suatu produk pertanian yang dihasilkan dari suatu usahatani. Pengolahan madu dilakukan saat pemanenan, madu siap dipanen apabila kadar airnya tinggal 20%. Proses pengolahan dimulai dengan mempersiapkan peralatan seperti pengasap (*smoker*), masker, pengungkit (*hive tool*), sarung tangan, sepatu dan sikat lebah. Madu diambil dengan cara mengambil frame yang telah berisi madu secara satu persatu dan singkirkan lebah madu yang masih menempel. Pada *frame* yang tidak dilengkapi dengan fondasi malam akan lebih mudah pengolahannya yaitu dengan memotong seluruh sisiran sarang. Sedangkan pada *frame* yang terdapat pondasi malam dilakukan dengan mengupas

lapisan malam (lilin) yang terdapat pada sarang Kemudian hasil pemotongan sisiran sarang lebah madu segera ditampung dalam panci, sedang proses pegolahan madu dengan fondasi malam di lakukan dengan ekstraktor. Hasil madu tersebut kemudian disaring kemudian di simpan pada suhu kamar. Selanjutnya madu dikemas pada botol kaca atau dibungkus dengan plastik.

2. Lebah Madu

a. Lebah

Lebah muncul di dunia pada sekitar 100 juta tahun yang lalu.kelompok ini muncul bersamaan dengan munculnya tumbuhan berbunga sempurna. Pada sistem yang diciptakan Allah, bunga dan lebah saling bergantung satu sama lain. Lebah termasuk serangga sosial. mereka hidup berkelompok dengan 30.000 individu dalam tiap sarang. Dalam sarang lebah madu terdapat beberapa kasta, yaitu ratu yang berkelamin betina, lebah pekerja, dan lebah jantan. Satu sarang hanya boleh dihuni oleh satu ratu. Ia dipelihara, di beri makan, dan dilindungi oleh lebah pekerja agar tugas khususnya, yaitu memproduksi telur dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam satu buah sarang, terdapat 40.000 – 80.000 ekor lebah pekerja yang semuanya berkelamin betina. Tugas lebah pekerja di distribusikan untuk berbagai bidang secara sangat rinci dan sempurna. Lebah pekerja akan berganti-ganti pekerjaan sejalan dengan umurnya. Setengah dari masa hidup dewasanya, yaitu tiga pekan pertama, dihabiskan untuk bekerja sebagai “pelayan rumah”. Pada hari ke sepuluh, mereka berganti tugas untuk menerima nektar dan benangsari, dan menyimpannya di dalam lubang-lubang sarang. Mereka juga bekerja memperbaiki dan memperluas sarang.

Lebah madu membuat sarang dari bahan lilin yang diproduksinya sendiri. Sarang tersebut terdiri dari ratusan ruangan kecil berbentuk heksagonal, persegi 6, dengan ukuran sama. Ruangan tersebut digunakan untuk menyimpan makanan dan tempat tinggal larva serta anak lebah.³

b. Madu dan Produk Ikutannya

Madu dikenal sebagai bahan alami yang sangat baik untuk makanan tambahan. Unsur-unsur yang dikandungnya dapat menyehatkan mereka yang mengonsumsinya. Madu murni adalah material yang sehat, mudah dicerna, dan makanan alami yang penuh energi. Ia mengandung karbohidrat, protein, lemak, enzim, dan beberapa vitamin. Satu sendok teh madu dapat memberikan 60 kalori dan mengandung 11 gram karbohidrat, 1 mg kalsium, 0,2 mg besi, 0.1 mg vitamin B, dan 1 mg vitamin C.

Beberapa tahun terakhir hasil penelitian yang dilakukan menginformasi apa yang diindikasikan oleh al-Qur'an mengenai manfaat madu, diantaranya:

- a. Menghambat pertumbuhan jamur dan bakteri
- b. Menjadi obat anti diare dan meningkatkan imunitas.
- c. Menjadi obat luka biasa dan obat luka bakar, karena madu dapat menyerap air di sekitar luka biasa dan luka bakar.
- d. Menjadi obat batuk. Madu berfungsi sebagai pengencer dahak di tenggorokan dan meningkatkan fungsi dinding saluran pernafasan.

Selain madu, material lainnya yang terkandung didalam lebah jug memiliki banyak manfaat, diantaranya⁴:

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Mengenal Ayat-Ayat Sains: Hewan (1) Dalam Perspektif Al-qur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 244

⁴ Ibid., 250

➤ Bee Pollen

Bee pollen adalah material serupa bedak yang terdiri dari kumpulan benang sari. Khasiat dari bee pollen sendiri adalah, *pertama* menjadikan sumber protein yang dapat meningkatkan kandungan gammaglobulin, suatu bahan yang berguna untuk meningkatkan sistem imunitas tubuh. *Kedua*, membantu mengatasi kelelahan fisik maupun psikologis, mengatasi berkurangnya kadar imun tubuh, menambah darah bagi penderita anemia. *Ketiga*, menurunkan stress dan memperbaiki kinerja saraf. *Keempat*, menjadi suplemen yang baik bagi penderita kanker.

➤ Propolis

Lebah membuat propolis dari getah tumbuhan yang dibawanya ke sarang. Material ini dimanfaatkan lebah untuk mencegah masuknya virus dan bakteri ke sarang. Propolis adalah antibiotik yang sangat baik bagi tubuh manusia, dapat digunakan untuk menetralkan racun dan bahan pencemar yang masuk ke dalam tubuh. Antioksidan dalam propolis dapat berperan seperti vitamin E yang baik untuk mengobati penyakit kulit dan penyakit kanker, diabetes, jantung.

➤ Royal Jelly

Royal jelly adalah cairan kental berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar ludah lebah pekerja. Bahan ini dikenal masyarakat luas sebagai obat awet muda, karena didalamnya terkandung banyak vitamin B terutama B₅ yang dapat mengendurkan syaraf yang menegang. Royal jelly juga berkhasiat sebagai pencegahan pertumbuhan tumor.

B. Gambaran Umum Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan aspek penting untuk menjaga stabilitas sosial dan ekonomi. Percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.⁵ Kesejahteraan dalam literatur konvensional yakni tujuan dari manusia dalam memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, meningkatnya konsumsi seiring meningkatnya pendapatan.

Kesejahteraan dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. taraf kehidupan yang diukur bukan secara ekonomi dan fisik, namun juga memperhatikan aspek sosial, mental, serta dari segi spiritual.⁶ Dalam ilmu ekonomi modern, kesejahteraan ekonomi diukur dari segi uang.

Kesejahteraan di Indonesia diartikan hidup aman dan bahagia, karena semua kebutuhan dasar dapat terpenuhi, seperti makanan yang cukup gizi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, pendapatan yang layak dan perlindungan. Selain itu masyarakat dapat dikatakan sejahtera secara ekonomi bila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan setiap hari
- 2) Mampu membeli barang-barang pemuas kebutuhan
- 3) Dapat menyisihkan penghasilan untuk di tabung
- 4) Mempunyai tempat tinggal yang layak
- 5) Adanya peningkatan pendapatan

⁵ <http://siboykasaci.wordpress.com/teori-kesejahteraan/>

⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 44

Kesejahteraan ekonomi dapat di maksimalkan jika sumber daya ekonomi di alokasikan secara optimal.

Konsep kesejahteraan ekonomi islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang di akibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun benda, demikian juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.

Dalam pembukaan UUD 1945, kata “kesejahteraan” dirumuskan dengan istilah “masyarakat adil dan makmur”. Itulah tujuan dari berdirinya sebuah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam memenuhi hak setiap bangsa untuk memperoleh kemerdekaan guna untuk mewujudkan perdamaian dunia yang abadi dan meningkatkan kecerdasan bangsa guna mencapai tujuan adil dan makmur.

Kesejahteraan merupakan terpenuhinya semua kebutuhan yang berkaitan dengan sandang, pangan, dan papan. Sandang merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan pakaian yang layak. Pangan merupakan kebutuhan dengan makanan yang baik bagi tubuh manusia. Sedangkan papan merupakan kebutuhan yang berupa tempat tinggal layak huni bagi setiap kalangan manusia.

2. Kriteria Kesejahteraan

Kriteria kesejahteraan sangat beragam, karena kesejahteraan dapat di lihat dari berbagai sudut pandang sebagai berikut:

a) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat ialah kesejahteraan dalam konteks bermasyarakat, kesejahteraan diartikan sebagai bantuan keuangan atau lainnya kepada individu atau keluarga dari organisasi swasta dan negara atau pemerintah di karenakan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam masyarakat yang beradab, negara tidak boleh membiarkan satu orang pun berada dalam posisi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Pengelola negara harus berupaya secara terencana untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat adalah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri, tidak dalam keadaan miskin.

b) Kesejahteraan Individu

Setiap individu dapat memandang suatu kesejahteraan itu sendiri dengan berbeda, bisa dengan terpenuhi semua kebutuhan secara materi, dan bisa saja sejahtera dengan kebutuhan rohaninya terpenuhi. Kesejahteraan tergantung pada pandangan orang itu sendiri, hanya saja secara nasional indikatornya dapat di tentukan dalam indikator kemiskinan karena pada dasarnya permasalahan kesejahteraan ini adalah kemiskinan.

c) Kesejahteraan Sosial

Pengertian kesejahteraan sosial menurut UU Pasal 1 Ayat 1 Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spirituell, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”⁷

Adapun beberapa pengertian dari para ahli mengenai kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut⁸:

⁷ Khoirul, “Kesejahteraan Sosial”, http://khoirulilmawan.com/?page_id=1850, 4 Agustus 2010, di akses tanggal 2 Oktober 2018

⁸ “Peran Strategis Pendidikan Dalam Pembangunan Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat”, *ilmucerdaspendidikan on line*, <http://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com/2011/03/22/analisis-kebijakan-kesehatan-dan-kesejahteraan-nasional/>, di akses tanggal 2 Oktober 2018

- ❖ Gertrude Wilson: “Kesejahteraan sosial merupakan perhatian yang terorganisir dari semua orang ke semua orang”.
- ❖ Walter Friedlander: “Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial yang di rancang untuk membantu individu atau kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik”.
- ❖ Elizabeth Wickenden: “Kesejahteraan sosial termasuk di dalamnya peraturan perundangan, program, tunjangan, dan pelayanan yang menjamin atau memperkuat pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sosial yang mendasar dari masyarakat serta menjaga ketentraman dalam masyarakat”.

Definisi-definisi di atas mengandung pengertian bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang di kembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, dan spiritual. Selain itu kesejahteraan sosial dianalogikan sebagai kesehatan jiwa yang dapat dilihat dari empat sudut pandang yaitu sebagai keadaan ilmu, kegiatan, dan gerakan. Dalam kaitannya kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu, ilmu kesejahteraan sosial diartikan sebagai suatu ilmu yang berusaha mengembangkan metodologi untuk menangani berbagai macam masalah sosial, baik di tingkat individu, kelompok keluarga, maupun masyarakat (baik lokal, regional maupun internasional).

Dalam konteks pembangunan nasional, pembangunan kesejahteraan sosial merupakan bagian integral dalam kesatuan sistem pembangunan nasional yang di laksanakan searah, saling menunjang, saling melengkapi, dan saling menopang dengan pembangunan bidang-bidang

lainnya dalam upaya yang mengarah kepada semakin meningkatnya taraf kesejahteraan sosial masyarakat secara lebih adil, merata, dan berkualitas.⁹

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang harus di dapatkan oleh setiap manusia. Kesejahteraan tidaklah harus di rasakan oleh golongan orang kaya, akan tetapi kesejahteraan juga harus di rasakan oleh golongan orang miskin. Oleh karena itu kesejahteraan merupakan sesuatu yang tidak mengenal struktur kemasyarakatan. Siapapun dan dari golongan apapun orang tersebut, harus mendapatkan dan merasakan kesejahteraan.

3. Tahap-Tahap Sejahtera dan Indikatornya

Tahapan keluarga sejahtera dan indikatornya, sebagai berikut¹⁰:

- a. Prasejahtera (sangat miskin) diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Indikatornya meliputi:
 - Indikator ekonomi
 - Makan dua kali sehari
 - Memiliki pakaian yang berbeda untuk setiap aktifitas, misal di rumah, bekerja/ sekolah, dan bepergian.
 - Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.
 - Indikator non- ekonomi
 - Melaksanakan ibadah.
 - Bila anak sakit di bawa ke sarana kesehatan.
- b. Sejahtera tahap I (miskin) di artikan sebagai yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya. Yang di maksud kebutuhan psikologis adalah kebutuhan akan pendidikan, keluarga

⁹ "Peran Strategis Pendidikan"

¹⁰ Arief Mufraeni, Lc., M.Si, *Akutansi Dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2012), 180-183

berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan tempat tinggal, transportasi. Berikut indikatornya:

- Indikator ekonomi
 - Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
 - Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
 - Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.
- Indikator non- ekonomi
 - Ibadah teratur.
 - Sehat tiga bulan terakhir.
 - Punya penghasilan tetap.
 - Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin.
 - Usia 6-15 tahun bersekolah.
 - Anak lebih dari 2 orang, ber-KB.

c. Keluarga sejahtera II, adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

- Memiliki tabungan keluarga.
- Makan bersama sambil berkomunikasi.
- Mengikuti kegiatan masyarakat.
- Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
- Meningkatkan pengetahuan agama.
- Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
- Menggunakan sarana transportasi.

d. Keluarga sejahtera III, sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- Memiliki tabungan keluarga.
 - Makan bersama sambil berkomunikasi.
 - Mengikuti kegiatan masyarakat.
 - Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
 - Meningkatkan pengetahuan agama.
 - Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
 - Menggunakan sarana transportasi.
- e. Keluarga sejahtera III plus, sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:
- Aktif memberikan sumbangan materil secara teratur.
 - Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

C. Teori Kesejahteraan Menurut Islam

Dilihat dari pengertiannya sejahtera, sebagaimana dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia, memiliki arti aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya dinilai dari ukuran material saja tetapi juga non materialnya. Seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera apabila memenuhi dua kriteria sebagai berikut:

- a. Terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatannya.
- b. Terjaga dan terlindungi agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia.

Dengan demikian, kesejahteraan bukan hanya buah sistem ekonomi semata melainkan juga buah sistem hukum, politik, budaya, dan sosial.¹¹ Tujuan dari ekonomi syariah, yaitu untuk merealisasikan tujuan manusia agar bahagia dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik, dan terhormat. Dalam kesejahteraan ekonomi, tidak terlepas dari konsep *falah*, karena konsep ini bersifat dunia dan akhirat. Sementara itu kehidupan akhirat, *falah* mencakup keberlangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, dan kemuliaan abadi.¹²

Adapun pembangunan kesejahteraan sosial berbasis pada al-Qur'an, sebagai berikut¹³:

1. Kaum muslim yang merupakan penduduk terbesar meyakini bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia untuk menjalani hidup dan kehidupan yang lebih baik. Jika dalam masalah pembangunan kesejahteraan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan tidak menjadi perhatian utama pemerintah, serta tidak ada ketegasan dan keberanian dalam memerangi kebatilan. Maka negeri ini tidak akan memiliki sumber daya manusia yang memiliki integritas. Melainkan manusia cerdas yang terkikis dari nilai kemanusiaannya, sehingga pada waktunya melahirkan para pemimpin yang mengalami dehumanisasi yang akan menghancurkan negeri ini. Keyakinan dan keinsyafan dengan sistem sosial yang ditawarkan al-Qur'an itu menjamin kesejahteraan hidup lahir dan batin.
2. Negeri yang didirikan oleh berbagai komponen bangsa. Ibarat sebuah perusahaan, kaum muslim adalah pemilik saham terbesar. Oleh sebab itu kaum muslim memiliki tanggungjawab terbesar pula dalam membangun kesejahteraan bangsa ini. Ironisnya, pemilik saham terbesar dari penduduk negeri ini adalah sebagian besar dari penduduk negeri ini sendiri yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Mereka belum

¹¹ Hizbut Tahrir, *Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam*, <http://hizbut-tahrir.or.id/2011/07/19/kesejahteraan-dalam-islam/>, diakses pada tanggal 29 Mei 2018

¹² Ahmad Syakur, *Dasar-dasar Pemikiran Ekonomi Islam*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hlm. 40

¹³ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 13-14

menikmati kesejahteraan hidup dalam usia negeri yang menjelang 70 tahun. Berbagai faktor melatarbelakangi, hal yang paling mendasar adalah belum sepenuhnya menggunakan konsep al-Qur'an dalam membangun kesejahteraan sosial di negeri yang mayoritas muslim.

3. Sumber dana untuk membiayai pembangunan kesejahteraan sosial di negeri yang mayoritas muslim ini tidak mengandalkan pinjaman dari bank dunia yang merupakan lembaga kapitalis, dan tidak juga datang dari bantuan orang asing, tetapi dengan menggalang dana dari potensi umat islam itu sendiri melalui zakat, infaq, dan shadaqah, serta wakaf sebagaimana yang telah di rintisoleh beberapa kelompok umat dengan kelembagaan yang mandiri, manajemen modern serta di dukung oleh manusia-manusia yang amanah dan profesional.

Indikator kesejahteraan ekonomi islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang yang mempunyai faedah sehingga pemanfaatan sumber-sumber secara maksimum, baik manusia maupun benda dengan demikian juga melalui ikut sertanya jumlah orang dalam proses produksi.¹⁴

Menurut Imam Al-Ghazali, seseorang yang pertama kali merumuskan konsep fungsi kesejahteraan sosial, yang dalam bukunya berjudul *Ihya' Ulumuddin*, Imam Ghazali mengemukakan bahwa dalam masyarakat Islam ada 5 aspek yang sangat berpengaruh bagi tercapainya kesejahteraan sosial, yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nash*), harta (*mal*).

Menurut Imam al-Ghazali, aktivitas ekonomi merupakan bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang sudah di tetapkan oleh Allah swt, apabila hal ini tidak terpenuhi, maka

¹⁴ M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1997), hlm. 54

kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat manusia akan binasa. Al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi:

- Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan
- Untuk mensejahterakan keluarga
- Untuk membantu orang lain yang kesusahan

Sedangkan Al-Syatibi mengemukakan bahwa kemaslahatan umat dapat terealisasi apabila 5 unsur pokok kehidupan manusia dapat terwujud dan terpelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Memelihara agama dalam pandangan Islam adalah memelihara suatu hal yang urgen sehingga memelihara agama di kategorikan ke dalam kebutuhan yang *dzaruriyat* (primer)¹⁵. Selain itu, ajaran agama Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain atau membatasi kreatifitas orang lain, sehingga orang tersebut dapat menumbuh kembangkan kemampuan. Ketika seseorang datang kepada Nabi saw mengadukan kemiskinannya, Nabi saw tidak memberinya uang, tetapi memberikan kapak agar dapat digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk di dalamnya ajaran yang mendorong orang untuk kreatif dan bersifat mandiri, tidak banyak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini yang di maksud dengan Maqashid al-Syari'ah adalah sebagai berikut¹⁶:

- a. Memelihara kemaslahatan agama supaya dapat berjalan sesuai aturan yang telah di tetapkan oleh Allah baik dalam wujud penegakan dasar-dasar pokok keagamaan,

¹⁵ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 174

¹⁶ Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Asatruss, 2007), hlm. 123

seperti yang berhubungan erat dengan keimanan, yaitu shalat, zakat, dan puasa ramadhan.

- b. Memelihara kemaslahatan jiwa, dalam hal ini manusia harus melakukan banyak hal seperti halnya memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan semua yang memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hidup.
- c. Memelihara akal, sebagai manusia supaya dapat berfikir dengan sehat sebagaimana di perbolehkannya segala macam bentuk kecerdasan dan penyempurnaan fungsi akal, selain itu segala macam bentuk perbuatan yang berakibat pada tersumbatnya fungsi akal.
- d. Memelihara keturunan, untuk kelangsungan hidupnya maka manusia perlu adanya keturunan yang sah dan jelas. Untuk itu, manusia di lengkapi oleh Allah swt dengan nafsu syahwat yang ditujukan untuk mendapatkan keturunan yang dilakukan secara sah.
- e. Memelihara harta, untuk mempertahankan hidup manusia memerlukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Untuk itu manusia memerlukan harta dan manusia harus mendapatkannya dengan cara halal dan baik.

Sedangkan menurut al-Qur'an, tujuan hidup manusia pada akhirnya kemenangan di akhirat, sedangkan *falah* di dunia merupakan sarana untuk mencapai *falah* di akhirat. Dengan demikian, *falah* di dunia merupakan *intermediate goal* (tujuan antara) sedangkan akhirat merupakan *ultimate goal* (tujuan akhir). Hal ini tidak berarti bahwa kehidupan dunia tidak penting atau di abaikan. Bahwa sebenarnya dunia merupakan ladang untuk menuai kemenangan di akhirat.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam bukan hanya di ukur dari material saja, tetapi juga di nilai dari ukuran non material saja, yaitu terpenuhinya kebutuhan spiritual,

terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhinya dua kriteria, yaitu *pertama*, terpenuhinya kebutuhan pokok individu rakyat baik sandang, pangan, papan, pendidikan, maupun kesehatannya, *kedua*, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, keharmonisan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan sosial bukan hanya buah sistem ekonomi semata melainkan juga buah sistem hukum, politik, sosial dan budaya.

Allah swt menjadikan agama sebagai *dinul kamil*, agama yang sempurna syariahnya mengatur seluruh aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, hukum, sosial, maupun budaya. Bila syariah di terapkan secara kaffah niscaya kesejahteraan hakiki akan terwujud dalam kehidupan ini.¹⁷

Perekonomian Islam merupakan ekonomi yang bersendikan al-Qur'an dan sunnah Nabi atau idologi Islam.¹⁸ sedangkan kesejahteraan ekonomi dalam Islam merupakan hasil dari konsep perekonomian berakidah tauhid dengan segala elemen-elemennya, keimanan, pengabdian, interaksi sesama manusia dengan alam. Islam dengan segala ajaran dan hukum-hukumnya membentuk suatu pedoman dalam berbisnis dan berusaha.

Jadi, jelas letak nilai-nilai yang dianjurkan oleh islam dalam melakukan segala usaha adalah menekankan segala kejujuran, keadilan, dan kemandirian.

Islam selalu menganjurkan umatnya untuk selalu berusaha dalam memperoleh kehidupan di dunia dengan sebaik-baiknya. Dalam surat al-Qashash ayat 7, Allah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ
فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (77)

¹⁷ <http://hizbut-tahrir.or.id/2011/07/14/kesejahteraan-dalam-islam/> diakses pada 29 Mei 2018

¹⁸ Yusuf Qardhawi, *Spectrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 109

Artinya: “dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash:77)

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah menganjurkan bahkan mewajibkan umat islam untuk berusaha mencapai kenikmatan dunia di samping kenikmatan akhirat. Dalam kata lain umat islam dilarang untuk bermalas-malasan dan melupakan urusan duniawi (mencari rezeki), akan tetapi rezeki tetap harus di cari dengan cara yang sebaik-baiknya tanpa berbuat kerusakan.

Kenyataan dalam sistem perekonomian masyarakat saat ini adalah masyarakat telah menganut konsep sistem perekonomian kapitalisme dan sosialisme untuk mewujudkan kesejahteraan perekonomian mereka. Masyarakat lebih paham dengan konsep perekonomian barat yang mementingkan kesejahteraan individu. Meskipun kedua ideologi ini dianggap lebih unggul, sesungguhnya jika dilihat keadaan sekarang maka kedua ideologi ini gagal dalam memenuhi kesejahteraan. Yang disayangkan adalah umat muslim sendiri melupakan sistem perekonomian agama mereka sendiri, yaitu perekonomian Islam.

Islam bukan hanya sekedar agama, Islam mencakup pandangan dan cara hidup yang total. Islam dalah agama yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia yang memadukan antara aspek material dan spiritual. Pada puncak ideologi, islam menciptakan sebuah sistem dimana prinsip keadilan berada di atas keuntungan sekelompok orang saja.

Dalam mencapai kesejahteraan, sistem perekonomian islam mempunyai dua tujuan pokok, yaitu memerangi kemiskinan dan menciptakan distribusi kekayaan yang adil secara ekonomi dan sosial.

Ada dua mekanisme dalam sistem kesejahteraan perekonomian islam yang berjalan, yaitu melalui pajak atau zakat dan jaminan sosial.

a. Pajak atau zakat

Pajak adalah sumber dana pembangunan. Pajak atau zakat dalam islam memiliki kedudukan yang istimewa. Bukan saja diwajibkan, melainkan juga salah satu rukun islam. Pajak adalah instrumen penting negara dalam mencapai kesejahteraan. Di wajibkannya zakat mencerminkan kebijakan (sosial) negara. Sebagai kebijakan negara, alokasi pajak harus mengacu pada hajat hidup banyak orang. Negara harus adil, tegas, dan transparan dalam mengelola pajak. Peruntukan pajak sejatinya untuk rakyat banyak, terutama yang lemah dan mengalami kesulitan. Negara harus berpihak pada kelompok ini, bukan pada kelompok yang kuat. Biasanya kaum elit hanya berjumlah beberapa saja namun mereka kuat dan kaya. Negara tidak perlu berpihak kepada mereka, karena mereka mampu mengurus dirinya sendiri.

Istilah zakat memiliki kesamaan dengan sedekah yang oleh sebagian ulama di definisikan sebagai “pajak negara terhadap muslim”, karena mencakup “kontribusi” yang harus di bayar oleh muslim kepada pemerintah terkait dengan usaha pertanian, peternakan, pertambangan, perdagangan, industri, tabungan dan profesi.¹⁹

Allah sangat menganjurkan bagi umat Islam untuk bersama-sama mewujudkan keadilan dan pemerataan, kesejahteraan ekonomi. Allah berfirman dalam surat at-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (60)

Artinya: sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

¹⁹ <http://muslim-canada.org/welfare.htm>, diakses pada tanggal 30 Mei 2018

Dari ayat diatas dijlaskan bahwa bukan hanya pengeluaran zakat saja yang diatur oleh agama islam, bahkan pada samapi pemerataan pendistribusiannya juga ikut di tunjukkan sebagai pengangkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Jaminan sosial

Dalam jaminan sosial, islam sudah mempunyai ideologi asuransi pengangguran mulai dari zaman Nabi Muhammad saw. Ketika seseorang terluka atau kehilangan kemampuan untuk bekerja, mereka kemudian menjadai tanggungan negara untuk memastikan bahwa kebutuhan dasarnya tercukupi. Dia dan keluarganya memperoleh tunjangan dari dana politik.²⁰

4. Indikator Kesejahteraan Dalam Islam

Kesejahteraan yang didambakan Islam bukan hanya materi tetapi juga immateri. Karena itu, Islam memberikan beberapa indikator untuk mengetahui apakah seseorang atau kelompok masyarakat bisa disebut hidup sejahtera. Indikator kesejahteraan islam merujuk pada al-Qur'an surat Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (3) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (4)

Artinya: maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan. (QS. Quraisy: 3-4)²¹

Dalam ayat diatas dapat dilihat bahwa indikator kesejahteraan dalam islam ada tiga, yaitu:

Pertama, menyembah Tuhan (ibadatullah). Indikator ini mengandung bahwa proses mensejahterakan masyarakat di dahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan yang paling penting adalah menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom, serta penolong. Semua

²⁰ www.renaissance.com.pk/, diakses pada tanggal 30 Mei 2018

²¹ QS. Quraisy (106): 3-4

aktifitas kehidupan masyarakat terbingkai dalam aktifitas ibadah.²² Tauhid merupakan pokok dan akar keimanan yang menjadi penyangga segala bangunan Islam.²³ sikap tauhid merupakan pegangan bagi setiap muslim dalam berbagai aktivitas hidup. Dengan sikap yang demikian, mereka akan tampil dengan sikap yang teguh dan kukuh beriman di hadapan Allah. Sikap tauhid ini tercermin dalam sikap penyembahan atau ibadah, bahwa tidak ada yang patut disembah melainkan Allah swt.

Dalam ajaran islam, prinsip tauhid merupakan hal yang paling esensi dan esensial. Ia tidak boleh sampai terlepas dalam jiwa keyakinan setiap muslim yang mengaku, bahwa tiada Tuhan yang patut di sembah kecuali Allah semata dan Muhammad adalah utusan-Nya.²⁴ Prinsip tauhid ini secara definitif telah dituangkan oleh Allah dalam firman-Nya surat Al-Ikhlâs:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

Artinya: Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, Yang Maha Esa; Allah tempat meminta segala sesuatu; (Allah) tidak beranak dan tidak pula di peranakan; dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia. (QS. Al-Ikhlâs: 1-4)²⁵

Kedua, menghilangkan lapar. Berdasarkan indikator ini, bahwa hidup sejahtera adalah hidup dalam kondisi dimana semua kebutuhan dasar manusia adalah sandang, pangan, papan yang terpenuhi. Seperti yang tertuang dalam surat Qura'isy ayat 4, yang menjelaskan bahwa rezeki yang telah Allah turunkan untuk manusia bukan untuk ditumpuk, ditimbun, apalagi dikuasai secara individu atau kelompok begitu saja. Tetapi rezeki tersebut juga harus di distribusikan kepada semua umat manusia agar tidak ada yang merasakan kesengsaraan.

²² M. Ulinnuha Khusnan, *Islam dan Kesejahteraan: Memotret Indonesia, Dialog*, 66, (Desember 2008), hlm. 43-44

²³ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 42

²⁴ Haryo Bagus Handoko, "Kesejahteraan Sosial Menurut Islam", <http://cahayamuslim.blogspot.com/2007/07/kesejahteraan-sosial-menurut-islam.html>, diakses pada tanggal 2 Juni 2018

²⁵ QS. Al-Ikhlâs (112): 1-4

Ketiga, menghilangkan rasa takut. Hidup sejahtera berarti hidup dalam kondisi aman, nyaman, dan tenteram. Jika tindak kriminal seperti perampokan, bunuh diri, dsb maka komunitas tersebut belum bisa dikatakan sejahtera. Dengan demikian pembentukan pribadi yang shaleh merupakan bagian integral dari mensejahterakan masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menghadiri majlis ta'lim atau berkumpul dengan orang shaleh lainnya.

Nilai ketiga indikator kesejahteraan yang digariskan Islam dalam al-Qur'an. Hidup sejahtera dimulai dari individu-individu yang memiliki tauhid kuat, tercukupinya segala kebutuhan dasar, seraya tidak berlebihan dalam menggunakan rezeki yang telah Allah turunkan.